

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Brelia Zohana¹, Selli Nelonda²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: breliazohana8@gmail.com, sellinelonda@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

30 Oktober 2025

Disetujui:

31 Oktober 2025

Terbit daring:

02 November 2025

DOI: -

Sitasi:

Zohana, B. & Nelonda S. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Abstract:

The purpose of this study is to analyze and identify the extent to which the variables of education, health, wages, and labor force participation influence labor productivity in the regency/city areas of East Nusa Tenggara Province. This study uses panel data consisting of 22 regencies/cities over the period 2015-2023. The analysis method used in this study is panel data regression with the best model, namely the Fixed Effect Model (FEM). Based on the panel data regression test, the results show that partially, education has a negative and insignificant effect on labor productivity, whereas health, wages, and labor force participation have a positive and significant effect on labor productivity in East Nusa Tenggara Province. Simultaneously, the variables of education, health, wages, and labor force participation show a positive and significant influence on labor productivity in the regency/city areas of East Nusa Tenggara.

Keywords: Labor Productivity, Education, Health, Wages, Labor Force Participation

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi sejauh mana variabel pendidikan, kesehatan, upah, serta partisipasi angkatan kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di wilayah kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 22 kabupaten/kota selama periode 2015-2023. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan model terbaik, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan secara parsial, pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sebaliknya, kesehatan, upah dan partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara simultan, variabel pendidikan, kesehatan, upah serta partisipasi angkatan kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di wilayah kabupaten/kota Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, Kesehatan, Upah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

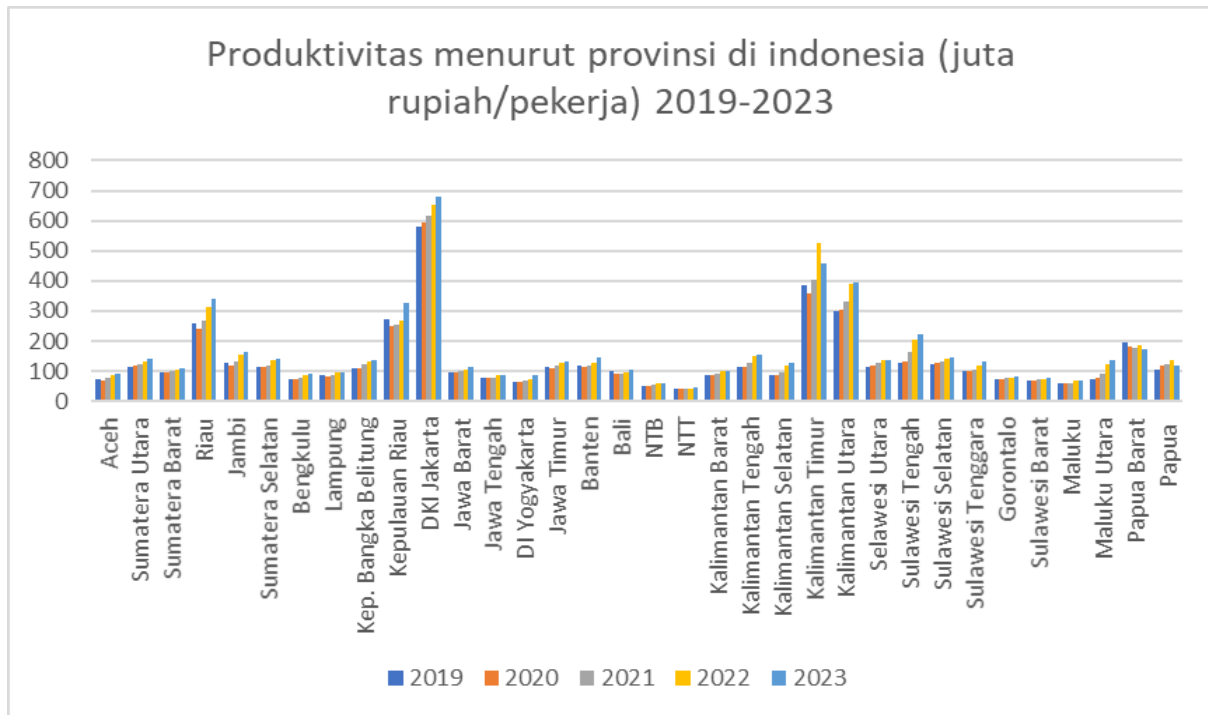
Kode Klasifikasi JEL: E31, P24, P44

PENDAHULUAN

Produktivitas tenaga kerja menjadi indikator utama dalam menilai kualitas sumber daya manusia serta mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat produktivitas menggambarkan kemampuan tenaga kerja menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input yang efisien. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan nasional, isu ini menjadi fokus penting, terutama karena Indonesia sedang memasuki periode bonus demografi, yaitu ketika proporsi usia produktif meningkat dibandingkan dengan proporsi usia non produktif, sehingga membuka peluang dalam meningkatkan produktivitas nasional. Namun, potensi tersebut hanya dapat dioptimalkan apabila kualitas tenaga kerja dari segi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan berada pada tingkat yang memadai.

Ketimpangan produktivitas tenaga kerja di Indonesia tidak hanya terlihat antar sektor, tetapi juga antar wilayah. Daerah Indonesia bagian barat seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Riau, dan

Kepulauan Riau menunjukkan tingkat produktivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan kawasan timur, seperti Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, dan Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data BPS tahun 2023, DKI Jakarta mencatat produktivitas sebesar Rp678,72 juta per pekerja, sedangkan NTT hanya mencapai Rp44,37 juta per pekerja, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar Rp87,64 juta. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah di Indonesia.



Gambar 1. 1 Produktivitas Tenaga Kerja menurut Provinsi di Indonesia
 Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Meskipun wilayah timur Indonesia, termasuk NTT, memiliki potensi ekonomi besar dilihat dari potensi sumber daya alam dan kualitas tenaga kerja, pemanfaatannya belum maksimal akibat keterbatasan pengelolaan dan rendahnya kontribusi sektor industri serta jasa terhadap perekonomian daerah. Sebagian besar tenaga kerja di NTT, sekitar 60%, masih bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan yang dijalankan secara tradisional (BPS, 2019). Akibatnya, tingkat produktivitas antar kabupaten/kota di provinsi ini sangat bervariasi. Kota Kupang misalnya, menunjukkan produktivitas lebih tinggi karena dominasi sektor jasa dan industri, sementara wilayah lain masih bergantung pada pertanian subsisten dan aktivitas ekonomi informal.

Rendahnya produktivitas tenaga kerja di NTT erat kaitannya dengan kualitas modal manusia. Aspek pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan dan daya saing tenaga kerja. Nilai rata-rata lama sekolah di NTT masih lebih rendah dibandingkan nilai standar nasional, yakni sekitar 9,22 tahun. Mayoritas penduduk hanya menempuh pendidikan dasar dan banyak yang tidak menyelesaikan jenjang menengah pertama. Kondisi ini mencerminkan kualitas sumber daya di NTT masih relatif rendah dibandingkan wilayah lain di Indonesia dalam aspek pendidikan.

Selain pendidikan, faktor kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas. Meskipun angka harapan hidup di NTT terus meningkat, masih rendah dibandingkan dengan nilai tingkat nasional. Kota Kupang pada 2023, mencatat angka tertinggi sebesar 70,52 tahun, sedangkan Kabupaten Sabu Raijua terendah dengan 61,06 tahun. Kondisi ini menunjukkan kualitas kesehatan tenaga kerja yang masih rendah di beberapa wilayah. Temuan yang

dilakukan Yohanna et al. 2017) juga menegaskan bahwa kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tingkat upah juga salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan produktivitas. Terdapat kesenjangan upah/gaji yang cukup besar antarwilayah di NTT. Kota Kupang memiliki rata-rata upah tertinggi, mendekati Rp2.000.000 per bulan, sedangkan beberapa kabupaten seperti Sumba Barat dan Alor berada di bawah Rp1.000.000 per bulan. Perbedaan ini berimplikasi pada motivasi kerja dan produktivitas tenaga kerja (Rahmi & Riyanto, 2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di masing-masing daerah juga menunjukkan perbedaan yang bervariasi. Kabupaten Manggarai Timur dan Timor Tengah Selatan memiliki TPAK yang tinggi, sedangkan Kota Kupang justru lebih rendah, menggambarkan ketimpangan pembangunan sosial-ekonomi di dalam provinsi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur masih rendah dan tidak merata antar kabupaten/kota. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, upah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja diperkirakan berpengaruh pada produktivitas di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dan asosiatif, yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur, meliputi 22 kabupaten/kota dengan rentang waktu selama 9 tahun dari tahun 2015-2023. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang menggabungkan antara *cross section* dan *time series*, yang diperoleh dari data yang dipublikasi oleh instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis refresi data panel yang terdiri dari variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, upah serta partisipasi angkatan kerja, sementara variabel dependen adalah produktivitas tenaga kerja. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk:

$$PTKit = \beta_0 + \beta_1TPit + \beta_2TKit + \beta_3TUit + \beta_4TPAKit + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana PTK adalah produktivitas tenaga kerja, β_0 adalah konstanta, β_1 - β_4 adalah koefisien regresi untuk semua variabel independen, TP adalah tingkat pendidikan, TK adalah tingkat kesehatan, TU adalah tingkat upah, TPAK adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, i adalah 22 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur, t adalah tahun 2015-2023, ε_{it} adalah error term.

Pada regresi data panel terdapat tiga model pendekatan yang digunakan, yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam pemilihan model yang pada analisis regresi data panel, dilakukan tiga jenis pengujian, yaitu uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (Yanto, 2023). Pengujian tersebut bertujuan untuk memilih model data panel yang paling sesuai.

Definisi Operasional

Produktivitas tenaga kerja adalah variabel dependen diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan satuan juta rupiah per pekerja. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari: tingkat pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah dihitung dari total jumlah pendidikan formal yang telah diselesaikan penduduk usia 15 tahun ke atas, dinyatakan dengan satuan tahun. Kesehatan diukur dari angka harapan, yaitu prediksi jumlah tahun yang akan seorang tenaga kerja dari lahir, dengan satuan tahun. Tingkat upah diambil dari rata-rata upah tenaga kerja informal, dalam satuan rupiah. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja diukur

dari (total angkatan kerja dibagi populasi usia produktif) x 100%, dinyatakan dalam satuan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai prob sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Berdasarkan Uji Hausman, hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya nilai probabilitas < 0,05 dan model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Maka dari itu tidak diperlukan Uji Langrange Multiplier.

Berdasarkan Uji pemilihan model dari Uji Chow dan Uji Hausman, yang keduanya menunjukkan probabilitas < 0,05, disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik yang diterapkan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan dengan menerapkan Fixed Effect Model, diperoleh hasil pengujian yaitu:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-192.7627	41.32933	-4.664065	0.0000
TP	2.789416	1.674625	1.665696	0.1004
TK	3.888552	0.809577	4.803187	0.0000
TU	2.99E-06	1.47E-06	2.035751	0.0457
TPAK	-0.654523	0.067072	-9.758514	0.0000
R-squared		0.935450		
F-statistic		82.12053		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: Eviews 12 (data diolah 2025)

Variabel tingkat pendidikan menunjukkan koefisien positif sebesar 2.78, dan tidak signifikan dengan prob 0,1004. Sementara itu, tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan koefisien 3,88 dan prob 0,0000. Hasil ini menunjukkan dengan meningkatnya kesehatan maka produktivitas tenaga kerja juga ikut meningkat. Selain itu, tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan koefisien 0,00000299 dan nilai prob 0,0457 menunjukkan bahwa peningkatan pada upah akan diikuti dengan peningkatan pada produktivitas tenaga kerja. Dan terakhir, partisipasi angkatan kerja memiliki nilai negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan nilai koefisien -0.65 dan prob 0,0000, artinya menunjukkan bahwa peningkatan proporsi partisipasi angkatan kerja justru diikuti oleh penurunan produktivitas tenaga kerja.

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil analisis data panel dan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2023. Temuan ini menunjukkan hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hasil ini bertentangan dengan teori Human Capital yang berpendapat bahwa peningkatan investasi pada pendidikan, pelatihan serta kondisi kesehatan berkontribusi dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan studi Chairunnisa & Juliannisa (2022) yang menunjukkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota Nusa Tenggara Timur karena meskipun tenaga kerja di DKI Jakarta umumnya memiliki jenjang pendidikan yang tergolong tinggi, banyak di antaranya yang belum memiliki kemampuan seperti keterampilan atau soft skill yang memadai untuk mendukung kinerja tenaga kerja di tempat kerjanya.

Penelitian yang dilakukan Yuliana (2023) juga menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan, tidak mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan ketersediaan fasilitas pendidikan di setiap daerah serta fakta bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu membekali tenaga kerja dengan keterampilan yang diperlukan dalam proses produksi, dengan demikian terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap produktivitas, yaitu tingkat keterampilan tenaga kerja itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rozaini et al. (2023) juga menghasilkan temuan serupa, yaitu tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh pada produktivitas tenaga kerja di Kota Medan. Secara teori, semakin tinggi tingkat pendidikan, akan meningkatkan nilai produktivitas tenaga kerja, tetapi hal tersebut belum terjadi secara nyata di Nusa Tenggara Timur yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan faktor sosial ekonomi dalam pemanfaatan pendidikan secara optimal terhadap produktivitas. Pekerja dengan latar belakang pendidikan tinggi tetapi belum mempunyai keterampilan memadai dan belum mampu untuk berkompetisi dalam dunia kerja, sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran di kalangan yang berpendidikan.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur karena berdasarkan data rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama, meskipun tingkat pendidikan di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan tingkat pendidikan tersebut masih rendah dari rata-rata nasional sebesar 9,22 tahun diikuti dengan kualitas layanan pendidikan di Nusa Tenggara Timur yang belum merata, banyak sekolah yang memiliki akreditasi rendah, sarana prasarana yang masih terbatas, menyebabkan tingkat pendidikan di Nusa Tenggara Timur belum memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja (BPS, 2012).

Pengaruh Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur pada periode 2015-2023. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal, yaitu kesehatan memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur.

Hasil temuan ini sejalan dengan studi Alviona & Faridatussalam (2023) menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat kesehatan, akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Temuan ini diperkuat oleh teori yang di kemukakan oleh Todaro yang menegaskan bahwa kesehatan merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi produktivitas

tenaga kerja. Menurutnya, tingkat kesehatan yang optimal merupakan prasyarat utama dalam mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Temuan ini juga menegaskan bahwa kesehatan berpengaruh dominan dalam mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sebab itu, upaya peningkatan kesehatan tenaga kerja dapat dicapai melalui edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Dwi Agustin (2020) yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat kesehatan tercermin dari indikator angka harapan hidup yang akan menghasilkan dampak positif dalam upaya meningkatkan efisiensi serta produktivitas tenaga kerja.

Variabel kesehatan pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur, hal tersebut terjadi karena beragam program kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, diantaranya yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS Kesehatan), program pemerintah seperti Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta distribusi tenaga medis melalui Program Nusantara Sehat. untuk memperluas cakupan layanan kesehatan serta meningkatkan kesadaran nutrisi dikalangan masyarakat.

Berdasarkan data dari BPS, (2023) menunjukkan bahwa di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka harapan hidup mengalami peningkatan yang diiringi dengan penurunan angka stunting serta peningkatan partisipasi angkatan kerja yang lebih sehat secara fisik. Perbaikan kondisi kesehatan secara langsung memberikan peningkatan pada produktivitas tenaga kerja, terutama pada sektor seperti pertanian, perikanan, serta sektor jasa informal yang memerlukan tenaga fisik yang kuat. Tenaga kerja yang sehat dapat bekerja lebih lama, mengurangi tingkat absensi, dan menyelesaikan tugas dengan efisiensi yang lebih baik. Selain itu, kesehatan yang optimal juga memperkaya kapasitas berpikir, sehingga memudahkan tenaga kerja dalam mempelajari keterampilan dan teknologi baru. Dengan demikian, kemajuan kesehatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur menjadi faktor utama dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja yang mendukung peningkatan ekonomi suatu wilayah tersebut secara konsisten.

Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil analisis data panel dan uji hipotesis maka dinyatakan upah memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015-2023. Kenaikan tingkat upah akan mendorong pekerja bekerja lebih kuat, sehingga tenaga kerja lebih termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja tenaga kerja. Selain itu, upah yang lebih tinggi memberikan peluang bagi pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkat pendidikan anak, dan kesehatan anggota keluarga, yang berdampak pada tingkat produktivitas tenaga kerja. Kondisi saat ini di Nusa Tenggara Timur yang ditandai dengan biaya hidup yang tinggi yang disebabkan oleh geografi dan akses transportasi, upah yang tinggi berperan penting sebagai insentif untuk mempertahankan sumber daya manusia berkualitas

Hasil penelitian ini sama dengan studi Sari & Oktora (2021) yang menyebutkan bahwa upah minimum terbukti mempengaruhi produktivitas tenaga kerja secara signifikan. Hasil uji statistik temua ini membuktikan bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur. berdasarkan teori upah efisiensi yang berpendapat jika upah yang lebih tinggi berkontribusi meningkatkan motivasi, loyalitas dan semangat kerja tenaga kerja yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja (Todaro & Smith, 2015). Hal ini tercermin dari kondisi lapangan di Nusa Tenggara Timur, dimana upah mengalami kenaikan bertahap selama waktu penelitian ini. Data BPS (2023) menunjukkan rata-rata upah per jam di Nusa Tenggara Timur berada pada Rp14.770 rupiah pada tahun 2023, lebih tinggi dari Rp.13.860 rupiah pada tahun sebelumnya. Selain itu, Upah Minimum Regional (UMP) di Nusa Tenggara Timur juga naik dari Rp.1950.000 rupiah di tahun 2021 menjadi Rp.2.123.994 rupiah pada 2023. Kenaikan

upah memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan motivasi bagi tenaga kerja, terutama tenaga kerja di sektor informal seperti pertanian, perikanan, perdagangan, yang menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dari hasil analisis menggunakan regresi data panel dan uji hipotesis, simpulkan bahwa partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015-2023. Temuan ini tidak sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seharusnya juga akan meningkatkan output. Namun kondisi di Nusa Tenggara Timur menunjukkan keadaan yang berbeda yang dapat dijelaskan dari karakteristik struktural dan kualitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abonazel & Shalaby (2021) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab tingkat partisipasi berpengaruh negatif dan signifikan karena tenaga kerja baru umumnya belum menguasai keterampilan dan memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan produktivitas yang optimal.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia di Nusa Tenggara Timur yang relatif rendah juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan membuat tenaga kerja tidak memberikan peningkatan kapasitas produktif yang signifikan. Dalam teori Human Capital, produktivitas sangat ditentukan oleh kualitas tenaga kerja, sehingga peningkatan jumlah pekerja tanpa peningkatan kualitas akan menurunkan produktivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja di Nusa Tenggara Timur belum disertai peningkatan kualitas tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang produktif. Peningkatan produktivitas dapat tercapai apabila tingkat partisipasi tenaga kerja diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan sektor ekonomi bernilai tambah tinggi.

Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Upah dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat upah dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisis data ini menguatkan hipotesis kelima pada penelitian ini, yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan, kesehatan, upah dan partisipasi angkatan kerja secara simultan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Di Nusa Tenggara Timur, keempat variabel independen pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan. Pendidikan dan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menentukan kemampuan serta efektivitas kerja. Upah yang layak juga dapat memberikan dorongan terhadap semangat kerja dan kesejahteraan ekonomi tenaga kerja, sedangkan meningkatnya partisipasi angkatan kerja mencerminkan keterlibatan lebih luas penduduk usia produktif dalam sektor ekonomi. Dengan kata lain, kombinasi antara pendidikan, kesehatan, kesejahteraan melalui upah, dan partisipasi kerja yang optimal menjadi faktor penting dalam memperkuat produktivitas tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi, disimpulkan bahwa secara parsial, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan kesehatan, upah dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota Nusa Tenggara Timur. Sementara itu, secara simultan pendidikan, kesehatan, upah dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, maka disarankan kepada pemerintah Nusa Tenggara Timur terkait kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, pendidikan sangat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja. Kondisi pendidikan di Nusa Tenggara Timur yang masih dihadapkan pada keterbatasan sarana, rendahnya kualitas tenaga pendidik, serta ketimpangan akses antarwilayah. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur agar lebih memperhatikan lagi kesehatan masyarakat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas atau jaminan kesehatan untuk masyarakat agar mereka bisa lebih produktif dengan pekerjaannya sehingga perusahaan perusahaan di Nusa Tenggara Timur bisa lebih mengandalkan tenaga kerja manusia daripada tenaga kerja mesin. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain seperti teknologi, jenis kelamin, usia dan keselamatan kerja atau variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat menambah informasi yang lebih akurat pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abonazel, M. R., & Shalaby, O. (2021). *On Labor Productivity in OECD Countries: Panel Data Modeling*. WSEAS Transactions on Business and Economics,.
- Alviona, T. N., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Volume*, 6(1), 40–48.
- BPS. (2012). Statistik Pendidikan. *STAIN Jember Press*, 12, 237.
- BPS. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Lapangan Usaha*.
- BPS. (2023a). keadaan pekerja di Indonesia Agustus 2023. In *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia* (Vol. 17, Issue 2).
- BPS. (2023b). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik*.
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Dwi Agustin Puspasari¹, H. R. H. D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Rahmi, J., & Riyanto, R. (2022). Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>
- Rozaini, N., Ramadhana, M. F., Sinaga, M. E. R., Ekonomi, F., & Medan, U. N. (2023). *Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap*. 12(3), 142–148.
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson Education Limited.

- Yanto, A. dan. (2023). The Influence of Education, Health, and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) on Labor Productivity In West Kalimantan Province. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 12(2), 1–27.
- Yohanna, Dwi, K., & Kusreni, S. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia*. 17(2).
- Yuliana, R. (2023). Pengaruh Tingkat Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi pada sektor manufaktur 33 provinsi di Indonesia). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03), 191–199. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i03.264>
- Abonazel, M. R., & Shalaby, O. (2021). *On Labor Productivity in OECD Countries: Panel Data Modeling*. *WSEAS Transactions on Business and Economics*,.
- Alviona, T. N., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Volume*, 6(1), 40–48.
- BPS. (2012). Statistik Pendidikan. *STAIN Jember Press*, 12, 237.
- BPS. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Lapangan Usaha*.
- BPS. (2023a). keadaan pekerja di Indonesia Agustus 2023. In *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia* (Vol. 17, Issue 2).
- BPS. (2023b). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik*.
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Dwi Agustin Puspasari¹, H. R. H. D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Rahmi, J., & Riyanto, R. (2022). Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>
- Rozaini, N., Ramadhana, M. F., Sinaga, M. E. R., Ekonomi, F., & Medan, U. N. (2023). *Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap*. 12(3), 142–148.
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson Education Limited.
- Yanto, A. dan. (2023). The Influence of Education, Health, and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) on Labor Productivity In West Kalimantan Province. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 12(2), 1–27.
- Yohanna, Dwi, K., & Kusreni, S. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia*. 17(2).
- Yuliana, R. (2023). Pengaruh Tingkat Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi pada sektor manufaktur 33 provinsi di Indonesia). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03), 191–199. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i03.264>